

## GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT TANPA RESEP DOKTER DI DESA RANDUSARI KECAMATAN PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL

Bayu Rizki Waluyajati<sup>1</sup>, Agus Susanto<sup>2</sup>, Purgiyanti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
e-mail: \*[bavurizki730@gmail.com](mailto:bavurizki730@gmail.com).

---

### Article Info

Article history:  
Submission April 2021  
Accepted April 2021  
Publish April 2021

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bahwa tentang pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Randusari tentang penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter, pengobatan tanpa resep dokter bisa dikatakan pelayanan swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk pengobatan penyakit yang ringan seperti demam, batuk ringan dan flu yang tidak membutuhkan konsultasi kepada dokter. Kesalahan penggunaan obat menimbulkan pemborosan dan keracunan obat, efek samping penggunaan obat tanpa resep dokter ialah kerusakan ginjal, iritasi system pencernaan, perubahan suhu tubuh, tekanan darah, detak jantung, muntah darah dan pada kasus yang parah bias menimbulkan koma atau punkem atian. Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter di Desa Randusari Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengambilan sampel yaitu sampling random sampling, populasi penelitian masyarakat Desa Randusari Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal yang berumur 18-45 tahun sebanyak 99 responden menggunakan kuesioner yang di bagi kakepada responden.

Didapati pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 71 orang (71,7%), pada kategori cukup baik sebanyak 26 orang (26,2%), kategori kurang baik sebanyak 2 orang (2,0%), tidak adayang memiliki kategori pengetahuan tidak baik. Jumlah skor keseluruhan adalah 772, didapati sikap responden pada kategori baik sebanyak 89 orang (89,8%), pada kategori cukup baik sebanyak 10 orang (10,1%), tidak ada yang memiliki sikap kurang baik dan tidak baik. Jumlah skor seluruh responden adalah 3208. Presenten dari pengetahuan 77,97% cukup baik dan sikap 81,01% baik.

Katakunci : Pengetahuan, sikap dan penggunaan obat tanpa resep dokter.

---

### Ucapan terimakasih:

1. Ibu apt. Sari Prambandari., M.M. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama
2. Bapak Dr. Agus Susanto, S.T h, M. Ikom. selaku Pembimbing I
3. Ibu apt. Purgiyanti.

### Abstract

This research was conducted to explain that about the knowledge and attitudes of the people of Randusari Village regarding the use of non-prescription drugs, medication with out a doctor's prescription can be said to be self-medicated. Self-medication is usually carried out for minor ailments such as fever, mild cough and flu that do not require consultation with a doctor. Misuse of drugs causes waste and drug poisoning, side effects of using drugs without a doctor's prescription include kidney damage, irritation of the digestive system, changes in body temperature, blood pressure, heart rate, vomiting blood and in severe cases can lead to coma or death.

S,Si,. M.Fram

*The research objective was to determine the description of the know ledgean dattitude softhe community towards the useof drug swith outadoctor's prescription in Randusari vilage, Pagerbarang District, Tegal regent. Yeras asmanyas 99 responden.*

*It was found that the respondents' knowledge in the good category were 71people (71.7%), 26 people in the good enough category (26.2%), 2 people in thepoor category (2.0%), none of them had no knowledge category good. The totalscorewas772,it was found that the respondent's attitude was in the good category as many as 89 people (89.8%),in the good enough category as many as10 people (10.1%), none of them had bad and bad attitudes. The total score of all respondent sis 3208. Thepercent age of know ledge 77.97% is gooden oug hand theat titudeis 81.01% good.*

*Keywords:;, attitudeanduseof drugswithoutadoctor's prescription.*

DOI ....

©2020PoliteknikHarapanBersamaTegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII FarmasiPoliteknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 KotaTegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

---

## A. Pendahuluan

Obat merupakan komponen penting yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan sehingga pemerintah melalui Kebijakan Obat Nasional (KONAS)<sup>[1]</sup> 2012 menyatakan jaminan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat terutama obat esensial. Saat ini masih beredar obat-obatan dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM)<sup>[2]</sup>. Obat tersebut dapat berupa obat ilegal atau obat yang semula baik tetapi mengalami penurunan mutu sehingga obat tersebut menjadi tidak aman untuk digunakan masyarakat<sup>[3]</sup>.

Kesehatan merupakan kondisi sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis. Kesehatan yang tidak bias dipertahankan akan menyebabkan keadaan sakit yang di definisikan sebagai tidak adanya keselarasan antara lingkungan dengan individu yang mengakibatkan penurunan fungsi dan akan menimbulkan gejala-gejala yang mengganggu aktifitas sehari-hari baik aktifitas jasmani, rohani dan sosial, sehingga seseorang mencari solusi untuk mengatasi gangguan tersebut dengan melakukan pencarian pengobatan yang dialami, salah satu pencarian pengobatan itu ada saat ini pengobatan sendiri (Azali et al, 2014)<sup>[4]</sup>.

Makin populer dimasyarakat, hal ini disebabkan ketersediaan obat bebas (obat-obatan yang dapat diperoleh secara bebas) diberbagai apotek, toko obat, dan warung ahmelakukan pengobatan sendiri. Berdasarkan hasil Sensus tahun 2009, BPS mencatat bahwa terdapat 66% orang sakit di Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri<sup>[5]</sup>. Tercatat bahwa ada 30% konsumen Indonesia yang pernah dan biasa melakukan pengobatan sendiri dan peresepan sendiri (termasuk pembelian obat tanpa resep). Yang lebih mencengangkan, 47% diantaranya

adalah untuk jenis obat-obatan antibiotik<sup>[6]</sup>.

Penelitian dilakukan di Desa Randusari Kec. Pagerbarang Kab. Tegal. Lokasi menunjukkan pada pengertian tempat situasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsure yaitu tempat, pelaku, kegiatan dengan demikian lokasi yang dimaksud meliputi unsur a) tempat, Desa Randusari Kec. Pagerbarang Kab. Tegal, b) pelaku, yaitu masyarakat Desa Randusari sebagai responden untuk penelitian, c) kegiatan, yaitu proses penelitian dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden<sup>[7]</sup>. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena ingin mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter di Desa Randusari.

## B. Metode

Data pengetahuan diukur melalui wawancara kepada Masyarakat dengan berbagai item pertanyaan tentang Obat Tanpa Resep Dokter yang tertuang dalam kuesioner. Kuesioner menggunakan skala penilaian jika (Benar) nilainya 1, dan jika (Salah) nilainya 0<sup>[8]</sup>.

## C. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden diketahui berdasarkan distribusi responden yang terlibat dalam penelitian ini yang diteliti di Desa Randusari. Distribusi responden meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pendidikan<sup>[9]</sup>.

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	67	67,67
Perempuan	32	32,32
Total	99	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dikatakan bahwa responden paling banyak adalah didominasi oleh laki-laki yaitu 67 orang (%67,67) sedangkan untuk perempuan sebanyak 32 orang (32,32%). Hal ini dikarenakan frekuensi perempuan lebih

sedikit dari laki-laki.

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
18-30 tahun	62	62,62
31-45 tahun	37	37,37
Total	99	100

Pada table 2 mayoritas responden berumur 18-30 tahun sebanyak 62 responden( 62,62%) dan umur 31-45 tahun sebanyak 37 responden (37,37%). Secara umum responden kebanyakan di usia 18-30 tahun<sup>[10]</sup>.

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	9	9,09
SMP	23	23,23
SMA/SMK	61	61,61
Sarjana/D3	6	6,06
Total	99	100

Pada tabel3 terdapat tingkat pendidikan yang mana mayoritas responden paling banyak berpendidikan akhir SMA/SMK dengan jumlah responden 61 (61,61%), kemudian adalah SMP yaitu 23 responden (23,23%) kemudian SD sebanyak 9 responden (9,09%) dan responden berpendidikan S1/D3 berjumlah 6 (6,06%).

**Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	13	13,13
Petani	33	33,33
Pegawai Negeri	2	2,02
Wiraswasta	51	51,51
Total	99	100

Berdasarkan tabel 4 pekerjaan responden mayoritas adalah wiraswasta berjumlah 51 responden (51,51%), petaniberjumlah 33 (33,33%), responden Ibu Rumah Tangga 13 (13,13%) dan Pegawai Negeri 2 responden (2,02%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahua Masyarakat Terhadap**

**Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter.**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	71	71,7
2.	Baik	26	26,2
3.	Tidak Baik	2	2,0
4	Sangat Tidak Baik	0	0
Total		99	100

Berdasarkan Tabel 5 didapati pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 71 orang (71,7%), pada kategori baik sebanyak 26 orang (26,2%), kategori kurang baik sebanyak 2 orang (2,0%), tidak ada yang memiliki kategori pengetahuan tidak baik. Jumlah skor keseluruhan adalah 772.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	89	89,8
2	Baik	10	10,1
3	Tidak Baik	0	0
4	Sangat Tidak Baik	0	0
Total		99	100

Berdasarkan Tabel 6 didapati sikap responden pada kategori sangat baik sebanyak 89 orang (89,8%), pada kategori cukup baik sebanyak 10 orang (10,1%), tidak ada yang memiliki sikap kurang baik dan tidak baik. Jumlah skor seluruh responden adalah 3208.

#### D. Simpulan

1. Tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat tanparesep dokter di Desa Randusari Kecamatan Pagerbarang KabupatenTegal, berada pada kategori Baik( 77,97%).
2. Sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tanpa resesp dokter di Desa Randusari Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal, berada pada kategori Sangat Baik( 81,01%).

## Pustaka

- [1] Anwar, 2013 Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap objek <http://digilib.unila.ac.id/4607/15/BAB%20II.pdf>
- [2] Budiman, E. dkk.2017, Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi Dengan Paritas DiPuskesmas Bahu Manado. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi.
- [3] Candradewi, S.F dan Kristina, A.S 2016, Gambaran Pelaksanaan Konseling Obat Tanpa Resep Di Apotek-Apotek Wilayah Kota Bantul.
- [4] Fatokun, O., Ibrahim, M. I. M., & Hassali, M. A. (2011). Generic competition and drug prices in the Malaysian off-patent pharmaceutical market. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 1(9), 33-37.
- [5] Siahaan, dkk.2017. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat dalam Memilih Obat yang Aman di Tiga Provinsi di Indonesia*
- [6] Sofyan, dkk.2018. *Pengetahuan dan Sikap tentang Obat pada Orang tua di Kota Padang Tahun 2018.*
- [7] Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [8] Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- [9] Siahaan, dkk.2017. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat dalam Memilih Obat yang Aman di Tiga Provinsi di Indonesia*
- [10] Candradewi, S.F dan Kristina, A.S 2016, Gambaran Pelaksanaan Konseling Obat Tanpa Resep Di Apotek-Apotek Wilayah Kota Bantul.